



## Edukasi Pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila Membentuk Karakter Gotong Royong Pada Siswa

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Ani Anjarwati<sup>2</sup>, Ryzca Siti Q<sup>3</sup>, Nurul Saila<sup>4</sup>, Ani Sulianti<sup>5</sup>,  
Misdiyanto<sup>6</sup>  
Universitas Panca Marga  
[uswatun@upm.ac.id](mailto:uswatun@upm.ac.id)

---

### Article History:

Received : 15-05-2024  
Revised : 06-06-2024  
Accepted : 07-06-2024  
Publish : 07-06-4024

---

**Kata Kunci:** pelajar Pancasila;  
gotong royong; Edukasi

**Abstrak :** Pendidikan sangat penting diperoleh oleh masyarakat agar untuk membentuk warga negara yang berintelektual. Generasi muda yang cerdas diharapkan mempunyai karakter yang baik. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan dan kurikulum yang kita saat ini yaitu kurikulum merdeka. Edukasi pada anak sangatlah penting, dimana sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mengetahui nilai-nilai Pancasila, salah satu caranya yaitu dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan memberikan edukasi tersebut yaitu untuk membentuk karakter yang baik khususnya karakter gotong royong. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan dengan hati yang tulus dan ikhlas. Edukasi penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan pengetahuan siswa khususnya karakter gotong royong dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan nasionalisme peserta didik atau generasi muda bangsa Indonesia agar kelak tidak kehilangan jati diri bangsa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru di satuan pendidikan, banyak guru belum paham tentang penguatan profil Pancasila sehingga banyak guru yang masih meraba-raba dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran. Pada penyuluhan atau sosialisasi ini diharapkan guru mendapatkan pengetahuan atau wawasan tentang penguatan profil Pancasila pada peserta didik serta dapat di internalisasikan pada semua mata pelajaran, agar dapat dijadikan kebiasaan pada kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Penguatan profil Pancasila diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, terlibat dalam proses proyek dengan hal tersebut dapat lebih bermakna dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang penting membentuk generasi cerdas, berkarakter, nasionalis, melalui Kurikulum Merdeka, dan nilai Pancasila, serta gotong royong guna mencapai tujuan bangsa. Generasi muda yang cerdas, kritis dan berdaya saing global diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia dan berkualitas secara global.

---

**Keywords :** Pancasila  
students; mutual cooperation;  
Education

**Abstract :** Education is very important for society to shape intellectual citizens. The intelligent young generation is expected to have good character. The curriculum in Indonesia has undergone several changes, and the current curriculum is

*the Merdeka Curriculum. Education for children is crucial, as the young generation of Indonesia must understand Pancasila values, one way being through the Strengthening of the Pancasila Student Profile. The goal of this education is to form good character, particularly the character of mutual cooperation. Mutual cooperation is an activity carried out together with sincerity and willingness. The independent curriculum is a new curriculum in educational units, many teachers do not yet understand the strengthening of the Pancasila profile so many teachers are still trying to implement it in the learning process. In this counseling or socialization, it is hoped that teachers will gain knowledge or insight about strengthening the profile of Pancasila in students and can internalize it in all subjects, so that it can be used as a habit in students daily lives, both in the school environment and in the family and community environment. Strengthening the Pancasila profile is expected to improve students way of thinking it is hoped that students will be more active in learning, involved in the project process so that this can be more meaningful in the learning process. Education is important in forming an intelligent, characterful, nationalist generation, through the independent curriculum and Pancasila values, as well as mutual cooperation to achieve the nations goals. It is hoped that the young generation who is intelligent, critical and globally competitive will be able to advance the Indonesian nation and have global quality.*

---

## **Pendahuluan**

Perubahan sangat diperlukan, salah satunya yaitu kurikulum. Seperti yang kita ketahui kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Setiap hari perkembangan global terjadi. Zaman dulu dan zaman sekarang sangat lah berbeda, maka dari itu perubahan pada kurikulum di Indonesia perlu dilakukan untuk menyiapkan generasi muda yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi. Pada saat ini visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila diharapkan dengan Pendidikan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter. [1] Pancasila sebagai dasar negara diharapkan menjadi filsafah atau pedoman hidup bagi warga negara, maka dari itu dengan nilai-nilai Pancasila menjadi bagian dari sistem Pendidikan di Indonesia yang berperan membentuk karakter pada generasi bangsa Indonesia. [2] Generasi bangsa adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. [3] Visi dari sistem Pendidikan Indonesia saat ini diwujudkan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka atau dalam istilah lain yang kita dengar yaitu Merdeka Belajar. [4]

Karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya penguatan profil Pancasila Kurikulum Merdeka adalah dengan cara pembentukan karakter generasi muda berupa profil Pancasila pada peserta didik di tingkat satuan Pendidikan. [5] Profil pelajar Pancasila mencakup beberapa dimensi, antara lain meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Maka dari itu dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila maka dibutuhkan integrasi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler. [6] Untuk pelaksanaan

kurikulum merdeka, maka menggunakan pendekatan Merdeka Belajar, pelajar akan memiliki kesempatan untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari. [7] Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara kolaboratif serta guru-guru tidak melaksanakan berdasarkan satu mata pelajaran akan tetapi lintas mata pelajaran atau semua mata pelajaran. [8]

Belajar serta melakukan aktifitas pada proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan hal itu maka terbentuk kekuatan dalam pelaksanaan projek ini sesuai dengan profil (kompetensi) yang dimiliki sesuai dengan dimensi pada profil pelajar dalam kurikulum merdeka. [9] Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan suatu pengembangan, salah satu pengembangan profil pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis projek. Sehingga, diharapkan ke depannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila. [10] Salah satu dimensi pada profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Definisi dari gotong royong berbeda dengan kerja sama dikarenakan dalam gotong royong setiap individu melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama dan menimbulkan rasa tolong menolong melakukan dengan skarela atau tulus dan ikhlas. [11] Maka dari itu, eduka tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong pada siswa sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan siswa serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. [12] Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang di gunakan pada satuan Pendidikan di Indonesia. Di setiap instansi atau sekolah hanya ada satu guru pembimbing P5, sehingga guru yang lain tidak paham atau mengerti tentang penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dengan adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang edukasi penguatan profil Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong dapat menambah pengetahuan guru serta dapat mengimplementasikan pada semua pelajaran agar selalu diingat oleh siswa dan dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang sedang dilaksanakan pada system Pendidikan di Indonesia, dimana satuan Pendidikan masih perlu lebih banyak pengetahuan bagaimana pelaksanaannya di sekolah. Kendala yang terjadi di sekolah yaitu dikarenakan kurikulum merdeka masih baru dan tidak semua guru mendapat pelatihan P5. Pada satuan pendidikan hanya ada satu guru pembimbing P5 sehingga banyak guru masih meraba-raba bagaimana untuk melaksanakan penguatan profil pelajar Pancasila.

### **Metode Pelaksanaan**

Edukasi pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk karakter gotong royong pada siswa dilakukan di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo yang dihadari oleh bapak dan ibu guru pengajar. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk karakter gotong royong pada siswa. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara metode ceramah menggunakan power point. Materi tersebut disampaikan kepada bapak dan ibu yang mengikuti kegiatan sosialisasi, setelah penyampaian materi dilakukan tanya jawab. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi tentang edukasi penguatan profil Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong pada siswa, maka guru mendapat tambahan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya penguatan profil Pancasila sehingga guru dapat menginternalisasikan pada semua pelajaran.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang

beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. [7] Karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang membebankan satuan Pendidikan dan tenaga pengajar, jadi perangkat pembelajaran dibuat sesimpel mungkin agar guru lebih focus untuk mengajar atau kegiatan belajar mengajar. [10] Istilah merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. Diharapkan dapat menciptakan suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi dan lebih banyak pengalaman atau praktek secara langsung karena peserta didik belajar di luar kelas. [9]

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan suatu pengembangan, salah satu pengembangan profil pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. [13] Sehingga, diharapkan ke depannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila. [1] Salah satu dimensi pada profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Definisi dari gotong royong berbeda dengan kerja sama dikarenakan dalam gotong royong setiap individu melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama dan menimbulkan rasa tolong menolong melakukan dengan skarela atau tulus dan ikhlas. [14] Secara umum prinsip gotong royong terkandung substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat bangsa Indonesia. [15] Prinsip yang terkandung dalam gotong-royong jelas melekat aspek-aspek yang terkandung dalam modal sosial. [16] Nilai gotong royong dalam masyarakat memiliki hubungan positif dengan modal sosial dalam artian semakin menguatnya gotong royong maka secara tidak langsung ikut membangun modal sosial dalam masyarakat. [17]

Pada masa ini prinsip gotong royong sangat diperlukan, dikarenakan generasi muda sekarang cenderung bersifat individualis. Generasi muda sekarang terlena dengan kemudahan sekarang, yaitu mereka dimanjakan oleh kemajuan Informasi dan Teknologi. Mereka kurang sadar pentingnya berinteraksi dengan teman, keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat mengurangi rasa peduli dan welas asih terhadap sesama. Salah satu contoh kurangnya rasa peduli terhadap teman yang terjadi di sekolah adalah terjadinya bulliying, kasus tersebut akhir-akhir ini marak terjadi di satuan Pendidikan di Indonesia. Edukasi pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk karakter gotong royong pada siswa sangat diperlukan dikarenakan untuk menambah wawasan tenaga pengajar atau guru dalam mengimplementasikan nya. Karakter gotong royong dapat dilakukan bukan hanya pada satu mata pelajaran, tetapi dapat dilakukan pada beberapa mata pelajaran. Salah satu contoh gotong royong di sekolah yaitu dengan mengajarkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan kelas agar terciptakan suasana belajar yang nyaman. Diharapkan kepada guru setelah mengikuti kegiatan sosialisasi adalah dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penguatan profil Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong dan menginternalisasikan pada semua pelajaran serta dapat mengajar peserta didik dengan baik. Siswa terlibat pada proses pembelajaran agar menambah pengetahuan serta menumbuhkan daya fikir sehingga dapat mencetak generasi bangsa yang kritis dan cerdas.

## Kesimpulan

Edukasi pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk karakter gotong royong pada siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi guru di SMP Nurul Islam. Diharapkan guru dapat dengan mudah untuk menentukan metode atau bahan ajar apa yang digunakan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Jika kegiatan belajar mengajar di sekolah sukses dilakukan maka akan menambah pengetahuan peserta didik dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai karakter yang baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Dengan adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mencetak generasi muda yang berkarakter Pancasila, agar generasi muda tidak kehilangan jati diri bangsa dan kelak dapat memajukan Bangsa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- [1] M. Jufri, "pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila," 2022.
- [2] A. Ahmadi and U. Hasanah, "Impementasi projek penguatan profil belajar pancasila sekolah penggerak," *jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, vol. 19(2), pp. 61-72, 2022.
- [3] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat and S. D. R. S, "Pengertian pendidikan," *Jurn Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol. 4(6), p. 7911–7915, 2022.
- [4] P. S. Wijayanti and T R Herawati, "Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA.," *Prosa Pendidikan Matematika*, 2022
- [5] S. Asiati and U. Hasanah, "Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sekolah penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vols. 19(2), p. 61–72, 2022.
- [6] R. N, M. A, N. M and N. I, "Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelement: kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar.," *Jurnal Basicedu*, v 6(3), p. 3613–3625, 2022a.
- [7] A. T. Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy*, vol. 15(2), p. 76–87, 2022.
- [8] I.Nurasiah, A. Marini, M. Nafiah and N. Rachmawati, "Nilai kearifan lokal: proj paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelaj pancasila," *Jurnal Basicedu*, vol. 6(3), p. 3639–3648, 2022.
- [9] R. Yenni, D. Modestus and S. A. Ayu, "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proj Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 9(1), 46–57, 2022.
- [10] D. Irawati, A. M. Iqbal, H. A and S. A. B, "Profil pelajar Pancasila sebagai upa mewujudkan karakter bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6(1), p. 1224–1230, 2022.
- [11] A. I, "Penguatan pendidikan karakter di madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journ* vol. 1(2), p. 63–74, 2017.
- [12] M. E. A, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELAL EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TINGKAT SIAGA DI SDN KETAWANGGEDE MALANG 2018.
- [13] R. N, M. A, N. M and N. I, "Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelement: kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar.," *Jurnal Basicedu*, v

- 6(3), p. 3613–3625, 2022b.
- [14] G. A, B. Maftuh, A. H. K and B. D, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegara Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong," *Jurnal Masyarakat Kemasyarakatan*, vol. 8(1), p. 37–45, 2023.
- [15] N. D. T, "Gotong royong dan Indonesia," *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, vol. 4(1), p. 5–13, 2019.
- [16] M. D, G. S, A. A and K. S, "Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar.," *Lectura Jurnal Pendidikan*, vol. 11(2), p. 225–238, 2020.
- [17] I. M, "Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial.," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4(1), p. 1–10, 2017.
- [18] J. M. Ramdhan, "PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN E-COMMERCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DISTRO HOUSE OF SMITH," *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, pp. 53–54, 2019.
- [19] I. D, M. I. A, H. A and S. A. B, "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6(1), p. 1224–1238, 2022.